

14	DS	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	12
15	FN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	12
16	GM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	12
17	LTR	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	12
18	ML	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	12
19	MZ	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	12
20	PD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	12
21	EA	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	11
22	NY	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	11
23	ES	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	11
24	NS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	11
25	DM	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	10
26	FM	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	10
27	IP	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	10
28	KA	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	10
29	RM	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	10
30	SA	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
31	SA.S	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	10
32	YM	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	10
33	NA	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	10
34	R	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9
35	GL	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	9
36	IH	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	9
37	NAS	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	9
38	NA	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	9
39	PNA	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	9
40	RAW	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	9
41	SD	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	9
42	VG	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	9
43	AS	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	9
44	AAS	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	9
45	AAT	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	9
46	DIA	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	9
47	FF	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	9
48	AY	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	8
49	MA	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	8
50	RS	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	8

51	RS	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	8	
52	SHI	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	8	
53	DA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	8	
54	SM	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	8	
55	MK	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	7	
56	SB	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	7	
57	YS	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	7	
58	GS	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	7	
59	KF	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	7	
60	KNI	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	7	
61	PR	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	7	
62	KAP	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	6	
63	PA	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	6	
64	KF	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	5	
65	MS	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	5	
66	TH	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	5	
67	YH	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	5	
68	RJ	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	5	
69	MU	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	4	S ₂
70	SF	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	S ₁

Jika di urutkan perbutir soal menurut urutan dari yang terbesar maka miskonsepsi siswa sering terjadi pada konsep matematika yang ada adalah sebagai berikut: (1) Siswa tidak dapat memahami operasi penyelesaian suatu Sistem Persamaan Non Linear Dua variabel menggunakan bentuk SPLDV sebanyak 74.3% (soal nomor 16); (2) Siswa Tidak Dapat Memahami Penyelesaian Suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Metode Grafik sebanyak 69.57% (soal nomor 10); (3) Siswa tidak dapat membedakan akar dan bukan akar Sistem Persamaan Linear Dua Variabel sebanyak 64.29% (soal nomor 6); (4) Siswa tidak dapat memahami operasi penyelesaian suatu SPLDV dengan metode eliminasi sebanyak 58.57% (soal nomor 14); (5) Siswa tidak mengenali perbedaan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dan Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV) sebesar 57.15% (soal nomor 1); (6) siswa tidak dapat memahami penyelesaian suatu Sistem

Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode substitusi sebesar 55. 72% (soal nomor 11); (7) Siswa tidak dapat memahami operasi penyelesaian suatu Sistem Persamaan Non Linear Dua variabel menggunakan bentuk SPLDV sebesar 51. 43% (soal nomor 15); (8) siswa tidak dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode substitusi sebesar 50% (nomor 12); (9) Siswa tidak dapat memahami arti kata “dan” pada solusi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) sebesar 42. 86% (soal nomor 7); (10) Siswa tidak mengenali perbedaan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dan Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV) sebesar 31. 43% (soal nomor 2); (11) siswa tidak dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Grafik. sebesar 29. 56% (soal nomor 9); (12) siswa tidak dapat membedakan akar dan bukan akar Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) sebesar 25. 72% (soal nomor 5); (13) Siswa tidak dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Eliminasi sebesar 24. 29% (soal nomor 13); (14) siswa tidak dapat mengenali Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dalam berbagai bentuk dan Variabel sebesar 13. 85% (soal nomor 3); (15) siswa tidak dapat mengenali Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dalam berbagai bentuk dan Variabel sebesar 10% (soal nomor 4) dan (16) Siswa tidak dapat memahami arti kata “dan” pada solusi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) 91. 43 % (soal nomor 8).

Namun jika diurutkan menurut konsep matematika yang paling banyak mengalami miskonsepsi adalah sebagai berikut : (1) konsep kedelapan, konsep tersebut adalah siswa dapat memahami operasi penyelesaian suatu Sistem Persamaan Non Linear sebesar 62. 85%; (2) konsep keenam, konsep tersebut adalah siswa tidak dapat memahami operasi penyelesaian suatu SPLDV dengan metode Substitusi sebesar 52. 85 %; (3) konsep kelima, konsep tersebut adalah siswa dapat memahami penyelesaian suatu SPLDV dengan metode Grafik sebesar 48.57 %; (4) konsep ketiga, konsep tersebut adalah siswa dapat membedakan akar dan bukan akar SPLDV sebesar 45%; (5)

konsep pertama, konsep tersebut adalah Siswa mengenali dan memahami perbedaan SPLDV dan PLDV sebesar 44.28 %; (6) konsep ketujuh, konsep tersebut adalah Siswa dapat mengetahui operasi penyelesaian suatu SPLDV dengan metode eliminasi sebesar 41.42%; (7) konsep keempat, konsep tersebut adalah Siswa dapat memahami arti kata “dan” pada solusi SPLDV sebesar 26. 71 % dan; (8) konsep kedua, konsep tersebut adalah sebesar 11.42 %.

Berikut adalah rincian dan deskripsi data tes diagnostik yang telah peneliti peroleh dalam bentuk teks. Soal nomor 1 dan nomor 2 adalah soal yang berkaitan dengan konsep pertama konsep tersebut adalah mengenali perbedaan antara Persamaan Linear Dua Variabel dan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Pada soal nomor 1 seluruh siswa (70 orang) menjawab pertanyaan tersebut dengan rincian sebagai berikut : (1) Sebanyak 42. 86% atau 30 orang menjawab dengan benar yaitu pilihan jawaban A; (2)Sebanyak 30% atau 21 orang menjawab pilihan jawaban B, ini berarti siswa tersebut memilih pilihan jawaban yang berupa Persamaan Linear Satu Variabel dan mengalami miskonsepsi yaitu tidak dapat mengenali perbedaan antara Persamaan Linear Satu Variabel, Persamaan linear Dua Variabel dan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta mengalami miskonsepsi konsep; (3) Sebanyak 8. 57% atau 6 orang menjawab pilihan jawaban C, ini berarti siswa tersebut memilih pilihan jawaban Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dan mengalami miskonsepsi yaitu tidak dapat membedakan antara Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dan Persamaan Linear Dua Variabel serta mengalami miskonsepsi konsep; (4) Sebanyak 18. 57% atau sebanyak 13 orang menjawab pilihan jawaban D; ini berarti siswa tersebut mengalami miskonsepsi dalam memahami makna soal yang peneliti berikan serta mengalami miskonsepsi konsep .

Pada Soal nomor 2 seluruh siswa (70 orang) menjawab pertanyaan tersebut dengan rincian sebagai berikut : (1) Sebanyak 5. 71% atau 4 orang menjawab pilihan jawaban A, ini berarti siswa tersebut mengalami

miskonsepsi yaitu tidak mengenali perbedaan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dan Persamaan Linear Dua Variabel serta mengalami miskonsepsi konsep; (2) Sebanyak 1.4% atau 1 orang siswa menjawab pilihan jawaban B, ini berarti siswa tersebut memilih pilihan jawaban yang berupa PLSV dan mengalami miskonsepsi yaitu tidak dapat mengenali perbedaan antara Persamaan Linear Satu Variabel, Persamaan Linear Dua Variabel dan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel serta mengalami miskonsepsi konsep; (3) Sebanyak 68.57% atau 48 orang menjawab dengan benar yaitu pilihan jawaban C; (4) Sebanyak 24.29% atau 17 orang menjawab pilihan jawaban D, ini berarti siswa tersebut mengalami miskonsepsi dalam memahami makna soal yang peneliti berikan serta mengalami miskonsepsi konsep.

Adapun tingkat pemahaman pada tiap soal adalah sebesar 42.85% (soal nomor 1) dan 68.57% (soal nomor 2). Tingkat pemahaman yang dimaksud disini adalah presentasi kebenaran para siswa dalam menjawab soal dan memahami konsep matematika yang ada. Disini terlihat bahwa tingkat miskonsepsi yang terjadi adalah sebesar 57.15% (soal nomor 1) dan 31.43% (soal nomor 2). Miskonsepsi yang mendominasi adalah Siswa tidak dapat memahami makna soal tersebut (21.43%), di ikuti oleh Siswa tidak mengenali perbedaan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Dan Persamaan Linear Dua Variabel, dan Persamaan Linear Satu Variabel (15.71%) dan siswa Siswa tidak mengenali perbedaan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dan Persamaan Linear Dua Variabel (7.14%).

Soal nomor 3 dan nomor 4 adalah soal yang berkaitan dengan konsep kedua, konsep tersebut adalah siswa mengenali Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dalam berbagai bentuk dan Variabel.

Pada soal nomor 3 sebanyak 69 orang siswa yang menjawab pertanyaan tersebut dan terdapat 1 siswa yang tidak menjawab, dengan rincian sebagai berikut : (1) Sebanyak 7.14% atau 5 orang menjawab pilihan jawaban A, hal ini berarti terdapat miskonsepsi siswa tidak dapat mengenali Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dalam berbagai bentuk dan

Variabel karena kedua persamaan memiliki 4 variabel berbeda serta mengalami miskonsepsi konsep; (2) Sebanyak 1.42% atau 1 orang menjawab pilihan jawaban B hal ini berarti Siswa dapat mengenali Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dalam berbagai bentuk dan Variabel namun tidak dapat merumuskan persamaan yang benar serta mengalami miskonsepsi terjemahan dan hitung; (3) Sebanyak 2.85% atau 2 orang menjawab pilihan jawaban C, hal ini berarti Siswa dapat mengenali Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dalam berbagai bentuk dan Variabel namun tidak dapat merumuskan persamaan yang benar mengalami miskonsepsi terjemahan, sistematis dan hitung; (4) Sebanyak 87.14% atau 61 orang menjawab pilihan jawaban D, hal ini berarti Siswa dapat mengenali Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dalam berbagai bentuk dan Variabel dan dapat merumuskan persamaan yang benar, (5) Sebanyak 1 orang tidak menjawab pertanyaan tersebut.

Pada soal nomor 4 seluruh siswa (70 orang) menjawab pertanyaan tersebut dengan rincian sebagai berikut : (1) Sebanyak 8.57% atau 6 orang menjawab pilihan jawaban A, hal ini berarti terdapat miskonsepsi siswa tidak dapat mengenali Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dalam berbagai bentuk dan Variabel karena, kedua persamaan memiliki 3 variabel berbeda serta mengalami miskonsepsi konsep; (2) Sebanyak 90% atau 63 orang menjawab pilihan jawaban B, hal ini berarti Siswa dapat mengenali Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dalam berbagai bentuk dan Variabel dan dapat merumuskan persamaan yang benar; (3) Sebanyak 1.42% atau 1 orang menjawab pilihan jawaban C, hal ini berarti Siswa dapat mengenali Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dalam berbagai bentuk dan Variabel namun tidak dapat merumuskan persamaan yang benar serta mengalami miskonsepsi terjemahan, konsep dan tanda; (4) Sebanyak 0% atau tidak ada satu orang pun siswa yang menjawab pilihan jawaban D.

Adapun tingkat pemahaman pada tiap soal adalah sebesar 87.15% (soal nomor 3) dan 90% (soal nomor 4). Tingkat pemahaman yang dimaksud disini adalah presentasi kebenaran para siswa dalam menjawab soal dan memahami

konsep matematika yang ada. Disini terlihat bahwa tingkat miskonsepsi yang terjadi adalah sebesar 13. 85% (soal nomor 3) dan 10% (soal nomor 4). Miskonsepsi yang mendominasi adalah Siswa tidak dapat mengenali Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dalam berbagai bentuk dan Variabel karena, kedua persamaan memiliki $3/4$ variabel berbeda.

Soal nomor 5 dan nomor 6 adalah soal yang berkaitan dengan konsep ketiga, yaitu dapat membedakan akar dan bukan akar Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Pada soal nomor 5 sebanyak 70 orang siswa yang menjawab pertanyaan tersebut dengan rincian sebagai berikut : (1) Sebanyak 74. 28% atau 52 orang menjawab pilihan jawaban A, hal ini berarti siswa dapat membedakan akar dan bukan akar Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV); (2) Sebanyak 5. 71% atau 4 orang menjawab pilihan jawaban B, hal ini berarti siswa tidak dapat membedakan akar dan bukan akar Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta mengalami miskonsepsi hitung; (3) Sebanyak 2. 85% atau 2 orang menjawab pilihan jawaban C, hal ini berarti siswa tidak dapat membedakan akar dan bukan akar Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta mengalami miskonsepsi hitung; (4) Sebanyak 17. 14 % atau 12 orang menjawab pilihan jawaban D, hal ini berarti siswa tidak dapat membedakan akar dan bukan akar Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta mengalami miskonsepsi hitung.

Pada soal nomor 6 sebanyak 66 orang menjawab pertanyaan tersebut dan 4 orang tidak menjawab dengan rincian sebagai berikut : (1) Sebanyak 4. 85% atau 3 orang menjawab pilihan jawaban A, hal ini berarti, hal ini berarti siswa tidak dapat membedakan akar dan bukan akar Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta mengalami miskonsepsi hitung dan tanda; (2) Sebanyak 34. 28% atau 24 orang menjawab pilihan jawaban B, hal ini berarti siswa tidak dapat membedakan akar dan bukan akar Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta mengalami miskonsepsi hitung dan tanda (3) Sebanyak 20% atau 14 orang menjawab pilihan jawaban C, hal ini berarti siswa tidak dapat membedakan akar dan bukan akar Sistem Persamaan Linear

Dua Variabel (SPLDV) serta mengalami miskonsepsi hitung dan tanda; (4) Sebanyak 35. 71 % atau 25 orang menjawab pilihan jawaban D, hal ini berarti siswa dapat membedakan akar dan bukan akar Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV); (5) Sebanyak 5. 71% atau 4 orang tidak menjawab soal tersebut

Adapun tingkat pemahaman pada tiap soal adalah sebesar 74. 28% (soal nomor 5) dan 35. 71% (soal nomor 6). Tingkat pemahaman yang dimaksud disini adalah presentasi kebenaran para siswa dalam menjawab soal dan memahami konsep matematika yang ada. Disini terlihat bahwa tingkat miskonsepsi yang terjadi adalah sebesar 25. 72% (soal nomor 5) dan 64. 29% (soal nomor 6). Miskonsepsi yang mendominasi adalah Siswa tidak dapat membedakan akar dan bukan akar Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Soal nomor 7 dan nomor 8 adalah soal yang berkaitan dengan konsep nomor keempat Siswa dapat memahami arti kata “dan” pada solusi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Pada soal nomor 7 sebanyak 70 orang siswa yang menjawab pertanyaan tersebut dengan rincian sebagai berikut : (1) Sebanyak 14. 28% atau 10 orang menjawab pilihan jawaban A, hal ini berarti Siswa tidak dapat memahami arti kata “dan” pada solusi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta mengalami miskonsepsi hitung; (2) Sebanyak 57. 14% atau 40 orang menjawab pilihan jawaban B, hal ini berarti Siswa dapat memahami arti kata “dan” pada solusi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV); (3) Sebanyak 27. 14% atau 19 orang menjawab pilihan jawaban C, hal ini berarti Siswa tidak dapat memahami arti kata “dan” pada solusi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta mengalami miskonsepsi hitung; (4) Sebanyak 1. 43 % atau 1 orang menjawab pilihan jawaban D, Siswa tidak dapat memahami arti kata “dan” pada solusi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta mengalami miskonsepsi hitung

Pada soal nomor 8 seluruh siswa (70 orang) menjawab pertanyaan tersebut dengan sebagai berikut : (1) Sebanyak 1. 43% atau 1 orang menjawab pilihan

jawaban A, hal ini berarti, hal ini berarti siswa tidak dapat memahami arti kata “dan” pada solusi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta mengalami miskonsepsi hitung; (2) Sebanyak 7.14 % atau 5 orang menjawab pilihan jawaban B, hal ini berarti Siswa tidak dapat memahami arti kata “dan” pada solusi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta mengalami miskonsepsi hitung; (3) Sebanyak 91.43% atau 64 orang menjawab pilihan jawaban C, hal ini berarti siswa dapat memahami arti kata “dan” pada solusi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), (4) Sebanyak 0% atau 0 orang menjawab pilihan jawaban D.

Adapun tingkat pemahaman pada tiap soal adalah sebesar 57.14% (soal nomor 7) dan 91.43 % (soal nomor 8). Tingkat pemahaman yang dimaksud disini adalah presentasi kebenaran para siswa dalam menjawab soal dan memahami konsep matematika yang ada. Disini terlihat bahwa tingkat miskonsepsi yang terjadi adalah sebesar 42.86% (soal nomor 7) dan 7.57% (soal nomor 8). Miskonsepsi yang mendominasi adalah Siswa tidak dapat memahami arti kata “dan” pada solusi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Soal nomor 9 dan nomor 10 adalah soal yang berkaitan dengan konsep kelima konsep tersebut adalah Siswa dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Grafik.

Pada soal nomor 9 sebanyak 70 orang siswa yang menjawab pertanyaan tersebut dengan rincian sebagai berikut : (1) Sebanyak 71.43% atau 50 orang menjawab pilihan jawaban A, Siswa dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Grafik; (2) Sebanyak 8.57% atau 6 orang menjawab pilihan jawaban B, hal ini berarti Siswa tidak dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Grafik serta mengalami miskonsepsi konsep; (3) Sebanyak 5.71% atau 4 orang menjawab pilihan jawaban C, hal ini berarti Siswa tidak dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Grafik serta mengalami miskonsepsi konsep; (4) Sebanyak 14.28 % atau 10 orang menjawab pilihan

jawaban D, hal ini berarti siswa tidak dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Grafik serta mengalami miskonsepsi konsep.

Pada soal nomor 10 sebanyak 68 orang menjawab pertanyaan tersebut dan 2 orang tidak menjawab dengan sebagai berikut : (1) Sebanyak 41. 43% atau 29 orang menjawab pilihan jawaban A, hal ini berarti, hal ini berarti siswa tidak dapat memahami penyelesaian suatu SPLDV dengan metode Grafik karena, jawaban pilihan ganda memiliki variabel yang berbeda dengan grafik serta mengalami miskonsepsi hitung; (2) Sebanyak 31. 43 % atau 22 orang menjawab pilihan jawaban B, hal ini berarti siswa siswa dapat memahami penyelesaian suatu Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Grafik karena, Gambar grafik menunjukkan suatu Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Grafik; (3) Sebanyak 18. 572% atau 13 orang menjawab pilihan jawaban C, hal ini berarti Siswa dapat memahami penyelesaian suatu SPLDV dengan metode Grafik, namun tidak dapat menentukan penyelesaian Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta mengalami miskonsepsi konsep, strategi, sistematis dan hitung; (4) Sebanyak 5. 71% atau 4 orang menjawab pilihan jawaban D, hal ini berarti hal ini berarti siswa dapat memahami penyelesaian suatu Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Grafik, namun tidak dapat menentukan penyelesaian Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta mengalami miskonsepsi konsep, strategi, sistematis dan hitung; (5) Sebanyak 2. 86% atau 2 orang tidak menjawab

Adapun tingkat pemahaman pada tiap soal adalah sebesar 71. 43% (soal nomor 9) dan 31. 43 % (soal nomor 10). Tingkat pemahaman yang dimaksud disini adalah presentasi kebenaran para siswa dalam menjawab soal dan memahami konsep matematika yang ada. Disini terlihat bahwa tingkat miskonsepsi yang terjadi adalah sebesar 29. 56% (soal nomor 9) dan 69. 57% (soal nomor 10). Miskonsepsi yang mendominasi adalah Siswa tidak dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Grafik.

Soal nomor 11 dan nomor 12 adalah soal yang berkaitan dengan konsep keenam. Konsep tersebut adalah siswa dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode substitusi. Pada soal nomor 11 sebanyak 70 orang siswa yang menjawab pertanyaan tersebut dengan rincian sebagai berikut : (1) Sebanyak 28. 57% atau 20 orang menjawab pilihan jawaban A, Siswa tidak dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Substitusi serta mengalami miskonsepsi konsep, strategi, sistematis dan hitung; (2) Sebanyak 8. 57% atau 6 orang menjawab pilihan jawaban B, hal ini berarti Siswa tidak dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Substitusi serta mengalami miskonsepsi konsep, strategi, sistematis dan hitung; (3) Sebanyak 15. 71% atau 11 orang menjawab pilihan jawaban C, hal ini berarti Siswa tidak dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Substitusi serta mengalami miskonsepsi konsep, strategi, sistematis dan hitung; (4) sebanyak 44. 28 % atau 31 orang menjawab pilihan jawaban D, hal ini berarti siswa dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Substitusi, (5) Sebanyak 2. 86 % atau 2 orang tidak menjawab.

Pada soal nomor 12 sebanyak 66 orang menjawab pertanyaan tersebut dan 4 orang tidak menjawab dengan rincian sebagai berikut : (1) Sebanyak 2. 86% atau 2 orang menjawab pilihan jawaban A, hal ini berarti, hal ini berarti siswa tidak dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Substitusi serta mengalami miskonsepsi konsep, strategi, sistematis dan hitung; (2) Sebanyak 14. 28 % atau 10 orang menjawab pilihan jawaban B, hal ini berarti siswa tidak dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Substitusi serta mengalami miskonsepsi konsep, strategi, sistematis dan hitung; (3) Sebanyak 50% atau 35 orang menjawab pilihan jawaban C, hal ini berarti siswa dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Substitusi, (4) Sebanyak 27. 14% atau 19 orang menjawab pilihan jawaban D, hal ini berarti hal ini berarti

siswa tidak dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Substitusi, serta mengalami miskonsepsi konsep, strategi, sistematik dan hitung; (5) Sebanyak 5. 71% atau 4 orang tidak menjawab.

Adapun tingkat pemahaman pada tiap soal adalah sebesar 44. 28% (soal nomor 11) dan 50 % (soal nomor 12). Tingkat pemahaman yang dimaksud disini adalah presentasi kebenaran para siswa dalam menjawab soal dan memahami konsep matematika yang ada. Disini terlihat bahwa tingkat miskonsepsi yang terjadi adalah sebesar 55. 72% (soal nomor 11) dan 50% (soal nomor 12). Miskonsepsi yang mendominasi adalah Siswa tidak dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan Substitusi.

Soal nomor 13 dan nomor 14 adalah soal yang berkaitan dengan konsep ketujuh. Konsep tersebut adalah siswa dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode eliminasi. Pada soal nomor 13 sebanyak 70 orang siswa yang menjawab pertanyaan tersebut dengan rincian sebagai berikut : (1) Sebanyak 5. 71% atau 4 orang menjawab pilihan jawaban A, Siswa dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Eliminasi; (2) Sebanyak 10% atau 7 orang menjawab pilihan jawaban B, hal ini berarti Siswa tidak dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Eliminasi serta mengalami miskonsepsi konsep, strategi, sistematik dan hitung; (3) Sebanyak 75. 71% atau 53 orang menjawab pilihan jawaban C, hal ini berarti Siswa dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Eliminasi; (4) Sebanyak 8. 57 % atau 6 orang menjawab pilihan jawaban D, hal ini berarti siswa tidak dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Eliminasi serta mengalami miskonsepsi konsep, strategi, sistematik dan hitung.

Pada soal nomor 14 sebanyak 70 orang menjawab pertanyaan tersebut dengan sebagai berikut: (1) Sebanyak 20% atau 14 orang menjawab pilihan jawaban A, hal ini berarti, hal ini berarti siswa tidak dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Eliminasi serta mengalami miskonsepsi konsep, strategi, sistematik dan hitung; (2) Sebanyak 34.28 % atau 24 orang menjawab pilihan jawaban B, hal ini berarti siswa tidak dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Eliminasi serta mengalami miskonsepsi konsep, strategi, sistematik dan hitung; (3) Sebanyak 41.43% atau 29 orang menjawab pilihan jawaban C, hal ini berarti siswa dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Eliminasi; (4) Sebanyak 4.29% atau 3 orang menjawab pilihan jawaban D, hal ini berarti hal ini berarti siswa tidak dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Eliminasi serta mengalami miskonsepsi konsep, strategi, sistematik dan hitung.

Adapun tingkat pemahaman pada tiap soal adalah sebesar 75.71. % (soal nomor 13) dan 41.43 % (soal nomor 14). Tingkat pemahaman yang dimaksud disini adalah presentasi kebenaran para siswa dalam menjawab soal dan memahami konsep matematika yang ada. Disini terlihat bahwa tingkat miskonsepsi yang terjadi adalah sebesar 24.29% (soal nomor 13) dan 58.57% (soal nomor 14). Miskonsepsi yang mendominasi adalah Siswa tidak dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Eliminasi.

Soal nomor 15 dan nomor 16 adalah soal yang berkaitan dengan konsep kedelapan. Konsep tersebut adalah siswa mampu memahami Sistem Persamaan Non Linear Dua Variabel menggunakan bentuk Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Pada soal nomor 15 sebanyak 68 orang menjawab pertanyaan tersebut dan 2 orang tidak menjawab dengan rincian sebagai berikut: (1) Sebanyak 4.28% atau 3 orang menjawab pilihan jawaban A, Siswa tidak mampu memahami Sistem Persamaan Non Linear Dua

Variabel menggunakan bentuk Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta mengalami miskonsepsi terjemahan, konsep, strategi, sistematis, tanda dan hitung; (2) Sebanyak 24. 28% atau 17 orang menjawab pilihan jawaban B, hal ini berarti Siswa tidak mampu memahami Sistem Persamaan Non Linear Dua Variabel menggunakan bentuk Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta mengalami miskonsepsi terjemahan, konsep, strategi, sistematis, tanda dan hitung; (3) Sebanyak 48. 57% atau 34 orang menjawab pilihan jawaban C, hal ini berarti Siswa mampu memahami Sistem Persamaan Non Linear Dua Variabel menggunakan bentuk Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), (4) Sebanyak 20 % atau 14 orang menjawab pilihan jawaban D, hal ini berarti siswa tidak mampu memahami Sistem Persamaan Non Linear Dua Variabel menggunakan bentuk Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta mengalami miskonsepsi terjemahan, konsep, strategi, sistematis, tanda dan hitung; (5) Sebanyak menggunakan bentuk Sistem Persamaan Linear Dua Variable(SPLDV) serta mengalami miskonsepsi terjemahan, konsep, strategi, sistematis, tanda dan hitung. 2. 86% atau 2 orang tidak menjawab.

Pada soal nomor 16 sebanyak 68 orang menjawab pertanyaan tersebut dan 2 orang tidak menjawab dengan sebagai berikut : (1) Sebanyak 25. 71% atau 18 orang menjawab pilihan jawaban A, Siswa mampu memahami Sistem Persamaan Non Linear Dua Variabel menggunakan bentuk Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV); (2) Sebanyak 11. 43% atau 8 orang menjawab pilihan jawaban B, hal ini berarti Siswa tidak mampu memahami Sistem Persamaan Non Linear Dua Variabel menggunakan bentuk Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta mengalami miskonsepsi terjemahan, konsep, strategi, sistematis, tanda dan hitung; (3) Sebanyak 41. 43% atau 22 orang menjawab pilihan jawaban C, hal ini berarti Siswa tidak mampu memahami Sistem Persamaan Non Linear Dua Variabel menggunakan bentuk Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta mengalami miskonsepsi terjemahan, konsep, strategi, sistematis, tanda dan hitung; (4) Sebanyak 28. 57 % atau 20 orang menjawab pilihan jawaban D, hal ini berarti siswa tidak mampu memahami Sistem Persamaan Non Linear Dua Variabel.

P : masa sih ?coba kamu cari dulu di buku catatan kamu biasanya bab SISTEM Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) ini ada di semester 1 akhir atau semester 2 awal.

S₁: oh iya mas, ini ada di awal catatan semester 2

P : nah itu kamu cari dulu mungkin ada di buku catatan kamu ada definisinya Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)?terus kamu definisi kan dengan kalimat kamu sendiri

S₁: ehmm. . . sama dengan yang Persamaan Linear Dua Variabel tadi kah mas?

P : ya

S₁: ehmmm. . . kayaknya ndak ada ini mas di buku catatan saya. . (diam untuk beberapa saat)

P : ya sudah lanjut ke pertanyaan berikutnya, kamu tahu ndak perbedaan Persamaan Linear Dua Variabel dan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) itu apa?

S₁: ehmm. . .

P : y coba kamu lihat di persamaan soal, persamaan 1 dan 3, perbedaannya apa?

S₁: variabelnya mas berbeda

P : bisa kamu jelaskan ndak?

S₁: persamaan 1 variabelnya x dan y mas, sedangkan persamaan 3 variabelnya p dan q

P : haha. . bukan itu yang saya maksud => (sambil tersenyum ringan)

S₁: ehmmm. . ndak tahu mas

S₁: ini mas, hasilnya persamaan (sambil menunjuk angka hasil persamaan di sebelah kanan tanda “=”)

P : ya benar, sekarang bisa kamu jelaskan dengan bahasa kamu sendiri pengertian daripada konstanta itu apa?

S₁:ehmmm. . ya hasil dari persamaan ini mas

P: sekarang coba kamu kerjakan soal no.3 dan 4 lalu terangkan ke saya.

S₁ : ehm. .susah mas

Didalam test diagnostik yang peneliti berikan, dengan memilih jawaban C (nomor 3) dan B (nomor 4) subyek S₁ berhasil menjawab dengan benar satu soal (nomor 4) yang berkaitan dengan konsep Siswa mengenali Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Dalam wawancara, S₁ dapat mengenali berbagai macam Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dalam berbagai bentuk Variabel, mengenali bentuk variable, koefisien maupun konstanta. Namun dalam menjelaskan secara definitif dan kronologis solusi soal tersebut, S₁ kurang mampu dan mengira bahwa hasil dari persamaan pada persamaan linear dua Variabel yang ada adalah konstanta. S₁ keliru mendefinisikan konstanta dengan akar persamaan tersebut. Untuk menguji keabsahan data, maka Triangulasi pun dilakukan dan dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Berdasarkan tabel triangulasi diatas terlihat bahwa antara data tes pilihan ganda dan wawancara terdapat kesesuaian, maka hasil kedua tes tersebut valid dan subyek S_1 mengalami miskonsepsi dalam membedakan akar dan bukan akar Persamaan Linear Dua Variabel dan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Hal ini terjadi mungkin karena : (1) Pengalaman dalam belajar matematika; (2) Tidak memiliki kemampuan kognitif yang cukup untuk memahami konsep matematika; (3) Konsep telah dimiliki tetapi tidak cukup untuk dapat menyelesaikan soal.

Berdasarkan tabel triangulasi diatas terlihat bahwa antara data tes pilihan ganda dan wawancara terdapat kesesuaian, maka hasil kedua tes tersebut valid dan subyek S_1 mengalami miskonsepsi dalam membedakan akar dan bukan akar Persamaan Linear Dua Variabel dan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Menurut Arti Sriati miskonsepsi siswa dalam mengerjakan soal matematika adalah: (1) miskonsepsi terjemahan, adalah kesalahan mengubah informasi keungkapan matematika atau kesalahan dalam memberi makna suatu ungkapan matematika; (2) miskonsepsi konsep, adalah kesalahan memahami gagasan abstrak; (3) miskonsepsi strategi pengerjaan soal, adalah kesalahan yang terjadi jika siswa memilih jalan yang tidak tepat yang mengarah ke jalan buntu; (4) miskonsepsi sistematik, adalah kesalahan yang berkenaan dengan pemilihan yang salah atas teknik ekstrapolasi; (5) miskonsepsi tanda, adalah kesalahan dalam memberikan atau menulis tanda atau notasi matematika dan; (6) miskonsepsi hitung, adalah kesalahan menghitung dalam operasi matematika. S_1 mengalami miskonsepsi terjemahan dan konsep mengalami kebingunga memahami gagasan abstrak. Ada kemungkinan konsep yang telah dimiliki oleh S_1 tentang akar Persamaan Linear Dua Variabel dan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) berkecamuk dengan konsep konstanta sehingga menyebabkan suatu

P : y sudah sekarang ini coba kamu bisa ndak kamu terangkan proses penyelesaian soal nomor 10 ini dengan metode grafik?

S₁: seperti ini mas. . ehmm susah mas (mengerjakan soal di lembar penelitian)

P : hmmm. . . ya kalau gt. . lanjut ke pertanyaan yang selanjutnya

Didalam test diagnostik yang peneliti berikan, dengan menjawab pilihan jawaban B (nomor 9) dan D (nomor 10), subyek S₁ tidak berhasil menjawab dengan benar semua soal yang berkaitan dengan konsep Siswa dapat memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Grafik. Dalam wawancara S₁ salah mengartikan titik perpotongan antara garis proyeksi titik maksimum persamaan kuadrat dengan kurva persamaan kuadrat sebagai hasil atau akar dari solusi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). S₁ juga salah mengartikan gambar kurva persamaan kuadrat dan Persamaan Linear Dua Variabel sebagai Grafik penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Untuk menguji ke absahan data, maka Triangulasi pun dilakukan dan dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut :

memahami operasi penyelesaian suatu Sistem Persamaan Non Linear Dua variable menggunakan bentuk Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Hal ini terjadi karena:(1) Pengalaman dalam belajar matematika; (2) Tidak memiliki kemampuan kognitif yang cukup untuk memahami konsep matematika; (3) Konsep telah dimiliki tetapi tidak cukup untuk dapat menyelesaikan soal

Menurut Arti Sriati miskonsepsi siswa dalam mengerjakan soal matematika adalah: (1) miskonsepsi terjemahan, adalah kesalahan mengubah informasi keungkapan matematika atau kesalahan dalam memberi makna suatu ungkapan matematika; (2) miskonsepsi konsep, adalah kesalahan memahami gagasan abstrak; (3) miskonsepsi strategi pengerjaan soal, adalah kesalahan yang terjadi jika siswa memilih jalan yang tidak tepat yang mengarah ke jalan buntu; (4) miskonsepsi sistematik, adalah kesalahan yang berkenaan dengan pemilihan yang salah atas teknik ekstrapolasi; (5) miskonsepsi tanda, adalah kesalahan dalam memberikan atau menulis tanda atau notasi matematika dan; (6) miskonsepsi hitung, adalah kesalahan menghitung dalam operasi matematika. S₁ mengalami miskonsepsi konsep, strategi, sistematik, tanda dan hitung .

Dari akhir keseluruhan wawancara S₁ menyatakan bahwa ia adalah murid pindahan dan merasa belum mendapatkan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) sebelumnya. Kurangnya kesadaran dari dalam diri S₁ untuk meminta penjelasan lebih lanjut terhadap materi pembelajaran membuat S₁ mengalami miskonsepsi dalam materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Dalam hal ini dari menurut peneliti, dari pihak sekolah atau guru mata pelajaran matematika juga kurang memperhatikan keadaan murid yang mengalami ketertinggalan materi pembelajaran

penyelesaian suatu Sistem Persamaan Non Linear Dua variable menggunakan bentuk SPLDV	operasi penyelesaian suatu Sistem Persamaan Non Linear Dua variable menggunakan bentuk SPLDV serta mengalami miskonsepsi terjemahan, konsep, strategi, sistematis, tanda dan hitung	jawaban <ul style="list-style-type: none"> • mengalami miskonsepsi terjemahan, konsep, strategi, sistematis, tanda dan hitung
--	---	--

Berdasarkan tabel triangulasi diatas terlihat bahwa antara data tes pilihan ganda dan wawancara terdapat kesesuaian, maka hasil kedua tes tersebut valid dan subyek S₂ mengalami miskonsepsi dalam memahami operasi penyelesaian suatu Sistem Persamaan Non Linear Dua variable menggunakan bentuk Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Hal ini terjadi karena : (1) Pengalaman dalam belajar matematika; (2) Tidak memiliki kemampuan kognitif yang cukup untuk memahami konsep matematika; (3) Konsep telah dimiliki tetapi tidak cukup untuk dapat menyelesaikan soal

Menurut Arti Sriati miskonsepsi siswa dalam mengerjakan soal matematika adalah: (1) miskonsepsi terjemahan, adalah kesalahan mengubah informasi keungkapan matematika atau kesalahan dalam memberi makna suatu ungkapan matematika; (2) miskonsepsi konsep, adalah kesalahan memahami gagasan abstrak; (3) miskonsepsi strategi pengerjaan soal, adalah kesalahan yang terjadi jika siswa memilih jalan yang tidak tepat yang mengarah ke jalan buntu; (4) miskonsepsi sistematis, adalah kesalahan yang berkenaan

- a. indikasi adanya miskonsepsi dalam mengenali dan memahami perbedaan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dan Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV) serta adanya indikasi miskonsepsi terjemahan dan konsep.
- b. mengalami miskonsepsi dalam mengenali SPLDV dalam berbagai bentuk dan Variabel yang berbeda dan mengalami miskonsepsi terjemahan, konsep, sistematis, dan hitung.
- c. Mengalami miskonsepsi dalam membedakan akar dan bukan akar Persamaan Linear Dua Variabel dan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta S_1 mengalami miskonsepsi terjemahan, konsep, sistematis, hitung dan tanda.
- d. mengalami miskonsepsi dalam memahami arti kata “dan” pada solusi SPLDV serta mengalami miskonsepsi terjemahan, konsep dan hitung.
- e. mengalami miskonsepsi dalam memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode grafik serta mengalami miskonsepsi terjemahan, konsep, tanda dan hitung.
- f. mengalami miskonsepsi dalam memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode substitusi serta mengalami miskonsepsi konsep, strategi, sistematis dan hitung.
- g. mengalami miskonsepsi dalam memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode eliminasi serta mengalami miskonsepsi terjemahan, konsep, strategi, sistematis dan hitung..
- h. mengalami miskonsepsi dalam memahami operasi penyelesaian suatu Sistem Persamaan Non Linear Dua variable menggunakan bentuk Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta mengalami miskonsepsi terjemahan, konsep, strategi, sistematis, tanda dan hitung.

3. Faktor yang menyebabkan S_1 mengalami miskonsepsi di antaranya adalah :
 - a. Dari siswa, kurangnya latihan soal dan pengalaman belajar matematika.
 - b. Dari teman.
 - c. Dari guru atau sekolah, kurangnya memperhatikan penyampaian dan tercapainya materi pembelajaran terhadap murid pindahan menyebabkan ada siswa yang mengalami miskonsepsi
4. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap subyek S_2 mendapat hasil sebagai berikut :
 - a. mengalami miskonsepsi dalam mengenali dan memahami perbedaan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dan Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV) serta mengalami miskonsepsi terjemahan dan konsep.
 - b. mengalami miskonsepsi dalam mengenali Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan berbagai variabel yang berbeda serta mengalami miskonsepsi terjemahan dan konsep.
 - c. Mengalami miskonsepsi dalam membedakan akar dan bukan akar Persamaan Linear Dua Variabel dan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta mengalami miskonsepsi terjemahan dan konsep.
 - d. mengalami miskonsepsi dalam memahami arti kata “dan” pada solusi SPLDV serta miskonsepsi terjemahan, konsep dan hitung.
 - e. mengalami miskonsepsi dalam memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode grafik serta miskonsepsi strategi, sistematik, tanda dan hitung.
 - f. mengalami miskonsepsi dalam memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode substitusi miskonsepsi strategi, sistematik, tanda dan hitung .
 - g. mengalami miskonsepsi dalam memahami penyelesaian suatu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode

- eliminasi miskonsepsi konsep, strategi, sistematis, tanda dan hitung .
- h. mengalami miskonsepsi dalam memahami operasi penyelesaian suatu Sistem Persamaan Non Linear Dua variable menggunakan bentuk Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta miskonsepsi terjemahan, konsep, strategi, sistematis, tanda dan hitung.
5. Faktor yang menyebabkan S_2 mengalami miskonsepsi di antaranya adalah :
- a. Dari siswa, kurangnya latihan soal dan pengalaman belajar matematika.

